

**REPRESENTASI UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM  
WEB SERIES RAMADHAN TERAKHIR**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

**Dimas Aji Sulisty**

**NIM 16210047**

Pembimbing :

**Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.**

**NIP 19661209 199403 1 004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-305/Un.02/DD/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : REPRESENTASI UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM WEB SERIES RAMADHAN TERAKHIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS AJI SULISTYO  
Nomor Induk Mahasiswa : 16210047  
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 601c61780bbf



Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd

SIGNED

Valid ID: 6032401ca97d2



Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si

SIGNED

Valid ID: 602e47c7ef026



Yogyakarta, 29 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 60333255f04e5



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta**

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dimas Aji Sulistyio  
NIM : 16210047  
Judul Skripsi : **Representasi Ukhuwah Islamiyah dalam Web Series Ramadhan Terakhir.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.**  
NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

**Dr. Hamdan Daulay, MA., M.Si**  
NIP. 19661209 199403 1 004

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Aji Sulistyio

NIM : 16210048

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **REPRESENTASI UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM WEB SERIES RAMADHAN TERKAHIR (ANALISIS SEMIOTIKA)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Yang menyatakan,



Dimas Aji Sulistyio

NIM : 16210047

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk:

- ◆ Ayahanda Muchyanto dan Ibunda Swesty Sulistyani
- ◆ Civitas Akademik Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Thanks to Allah for all miracle happen in my life.*

*“No two things have been combined better than Knowledge and Patience”  
-Prophet Muhammad-*

Ketika kesempurnaan hanya milik Allah, sebagai manusia hanya perlu melakukan yang terbaik versi diri sendiri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

*“Dengan Ilmu hidup ini menjadi Mudah,*

*Dengan Seni hidup ini menjadi Indah,*

*Dan dengan Agama hidup ini menjadi Terarah.”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Rabbiisrahlii shodrii wa yassirlii amrii wahlul 'uqdatam millisaani yafqahu qauli.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, serta kekuatan yang dianugerahkan kepada peneliti, hingga peneliti dapat mengerjakan risalah sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Representasi *ukhuwah Islamiyah* dalam *web series* Ramadhan terakhir” ini, disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata (S1) pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas peneliti selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, baik moral maupun materil. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada :

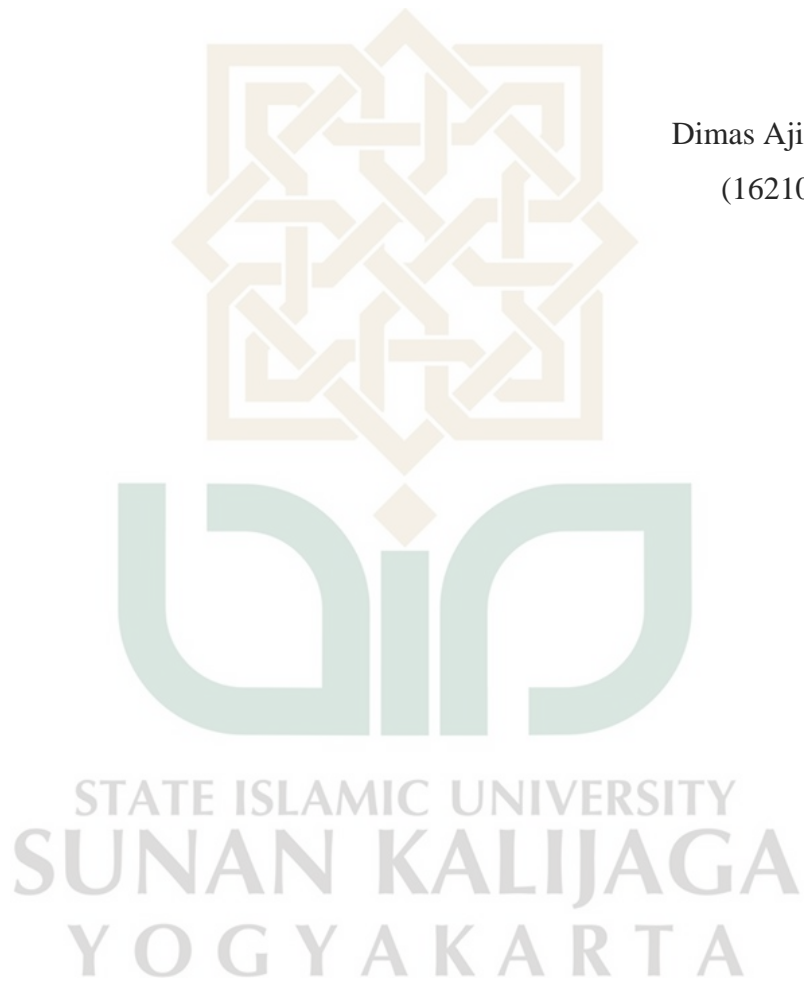
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Ibu Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Bapak Hamdan Daulay, M.Si, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi (DPS) yang senantiasa mengarahkan serta membimbing penulis mulai dari awal pembuatan proposal penelitian hingga penyelesaian tugas akhir ini.

6. Kedua orang tua, Ayahanda Muchyanto dan Ibunda Swesty Sulistyani, terimakasih atas kesabaran, do'a dan kerja keras yang tak pernah lelah dalam memberikan bimbingannya serta cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis sejak kecil hingga saat ini. Begitupun dengan kakak tersayang, Aditya Rizky Kusuma Dewi yang selalu memberikan perhatian dan semangatnya kepada sang adik.
7. Dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu proses perkuliahan, baik dari segi memberikan ilmu pengetahuan maupun membantu dalam perkara administrasi yang dibutuhkan.
8. Teruntuk kawan terbaik; Annatiqotul Laduniyah, Mariski Hasanah, dan M. Ronot Rigen terimakasih atas cerita dalam setiap perjalanan. Juga sahabat magang; Annisa Hidayati, Nila Dzaqiah Murti, Nurhidayanti dan Thoha Khamdan yang selalu memberi semangat serta menemani hingga akhir.
9. Kawan seperjuangan menggapai gelar sarjana; Alfi Suwaima, Dewi Afifatul M, Erfan Fadhlillah, Fazira Ulfah, Fida Pradipta, Fiqih Rahmawati, Hero Patria Nusantara, Mira Ayu Maulida, M. Sholakhudin Al-Ayubi, Ravi Ardiansyah dan Yosi Hermanto. Orang-orang yang saling menguatkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Juga kepada seluruh teman-teman KPI Angkatan 2016 terimakasih telah menemani proses selama perkuliahan.
10. Tak lupa tetangga kamar; Adnan Adi Ilmawan, Ahmad Fajril Haq, Bayu Setiawan, dan Fahmi Ihza Mahendra. Juga kanca seperantauan; Adnan Adwitama, Alfi Febriani, Alfi Fir Khanisa, Eka Susanti, Evita, M. Farkhan, Sidqy Wildan.
11. Sahabat Lima Sekawan, Achmad Sobirin, Arif Hidayat, Mafroh Abdul Aziz, dan Yusuf Iskandar terimakasih atas dukungan jarak jauh yang telah diberikan selama ini.
12. Keluarga PPTD dan crew Suka TV, khususnya generasi 9. Dulur ngapak Limapusaka, teman-teman LP2KIS, para 'Good People' NET. Yogyakarta, sekaligus anak-anak KKN 99 Pulau Ra'as yang telah memberikan berbagai pengalaman di luar bangku kuliah.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berperan dan kebersamai dalam setiap prosesnya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2021

Dimas Aji Sulistyio  
(16210047)



## ABSTRAK

Dimas Aji Sulisty, 16210047. *Representasi Ukhuwah Islamiyah dalam Web Series Ramadhan terakhir*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021.

Mulai menipisnya *Ukhuwah Islamiyah* dewasa ini mengancam keutuhan umat. Sedangkan media menjadi bagian penting dalam penyampaian informasi sekaligus salah satu upaya memperbaiki permasalahan *ukhuwah*. *Web series* sebagai salah satu media komunikasi massa mampu merepresentasikan potret dari realitas sosial baik bersifat faktual maupun fiktional melalui teks visual dan auditif. *Web series* Ramadhan terakhir misalnya, serial ini mengangkat kesadaran berukhuwah dalam lingkup persahabatan.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. *Web series* Ramadhan terakhir memiliki tanda berbentuk verbal (bahasa) dan visual oleh karena itu sarat akan tanda. Maka pendekatan semiotika sebagai sebuah metode analisis tanda berguna untuk mengupas representasi *ukhuwah Islamiyah*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa *ukhuwah Islamiyah* yang terdapat dalam *web series* Ramadhan terakhir divisualkan dengan adanya hubungan *ta'aruf, ta'aluf, tafahum, ri'ayah dan tafaqud, ta'awun*, serta *tanashur*. Melalui hubungan tersebut peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa *web series* Ramadhan Terakhir merepresentasikan adanya *ukhuwah Islamiyah* melalui sikap saling mengenal satu sama lain, tolong-menolong, saling memaafkan, menasihati, mendo'akan, saling mengasihi dan menyayangi.

**Kata kunci** : *Web Series* Ramadhan Terakhir, *Ukhuwah Islamiyah*, Semiotik Charles Sanders Peirce.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	25
H. Sistematika Pembahasan .....	31

### **BAB II : GAMBARAN UMUM *WEB SERIES* RAMADHAN TERAKHIR**

A. Deskripsi <i>LINE</i> Indonesia .....	33
B. Deskripsi <i>Web Series</i> Ramadhan Terakhir .....	35
C. Sinopsis <i>Web Series</i> Ramadhan Terakhir .....	37
D. Rumah Produksi Plankton Labs .....	42

**BAB III : ANALISIS SEMIOTIK REPRESENTASI UKHUWAH  
ISLAMİYAH PADA WEB SERIES RAMADHAN TERAKHIR**

A. Deskripsi <i>Sign, Object dan Interpretant</i> Representasi <i>Ukhuwah Islamiyah</i> .....	45
a. Deskripsi <i>Ta'aruf</i> .....	45
b. Deskripsi <i>Ta'aluf</i> .....	52
c. Deskripsi <i>Tafahum</i> .....	58
d. Deskripsi <i>Ri'ayah dan Tafaqud</i> .....	62
e. Deskripsi <i>Ta'awun</i> .....	73
f. Deskripsi <i>Tanashur</i> .....	85
B. Analisis Representasi <i>Ukhuwah Islamiyah</i> .....	89

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data <i>web series</i> Ramadhan terakhir .....	37
Tabel 3.1 Bimo mengenalkan Ario, Chandra dan Didit kepada Ibunya .....	45
Tabel 3.2 Awal perjumpaan ario, Bimo dan Chandra mengenal Didit .....	49
Tabel 3.3 Ario, Bimo, Chandra dan Didit memutuskan tinggal bersama .....	53
Tabel 3.4 Ario, Bimo dan Chandra membantu menyiapkan cita-cita lama Didit yakni <i>saur on the road</i> .....	55
Tabel 3.5 Ario, Bimo, Chandra dan Didit saling memaafkan .....	58
Tabel 3.6 Didit membantu seorang Nenek .....	62
Tabel 3.7 Chandra dan Bimo menenangkan Ario .....	66
Tabel 3.8 Ario membantu meringankan kesulitan Didit .....	70
Tabel 3.9 Ario, Bimo dan Chandra mendo'akan kesembuhan Didit .....	73
Tabel 3.10 Didit mengingatkan Bimo .....	77
Tabel 3. 11 Didit mencegah Chandra berbuka puasa di siang hari .....	81
Tabel 3.12 Ario, Bimo dan Chandra menyambut kedatangan Didit .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triadik Charles Sanders Pierce .....	29
Gambar 2 Logo <i>LINE</i> .....	34
Gambar 3 Cover <i>web series</i> Ramadhan Terakhir .....	35
Gambar 4 Pemeran <i>web series</i> Ramadhan Terakhir .....	37
Gambar 5 Sinopsis Episode 1 “Yang Tak Pernah Berubah” .....	37
Gambar 6 Sinopsis Episode 2 “Cita-cita yang belum terwujud” .....	38
Gambar 7 Sinopsis Episode 3 “Sesuatu yang Hilang” .....	38
Gambar 8 Sinopsis Episode 4 “Yang Tak Akan Terulang” .....	38
Gambar 9 .....	45
Gambar 10 .....	45
Gambar 11 .....	47
Gambar 12 .....	49
Gambar 13 .....	50
Gambar 14 .....	50
Gambar 15 .....	50
Gambar 16 .....	53
Gambar 17 .....	53
Gambar 18 .....	53
Gambar 19 .....	54
Gambar 20 .....	56
Gambar 21 .....	56
Gambar 22 .....	56

Gambar 23 .....	57
Gambar 24 .....	59
Gambar 25 .....	59
Gambar 26 .....	59
Gambar 27 .....	60
Gambar 28 .....	62
Gambar 29 .....	63
Gambar 30 .....	63
Gambar 31 .....	63
Gambar 32 .....	64
Gambar 33 .....	66
Gambar 34 .....	66
Gambar 35 .....	67
Gambar 36 .....	67
Gambar 37 .....	67
Gambar 38 .....	70
Gambar 39 .....	70
Gambar 40 .....	71
Gambar 41 .....	71
Gambar 42 .....	73
Gambar 43 .....	73
Gambar 44 .....	74
Gambar 45 .....	74

Gambar 46.....	77
Gambar 47.....	77
Gambar 48 .....	78
Gambar 49 .....	78
Gambar 50 .....	82
Gambar 51.....	82
Gambar 52.....	82
Gambar 53.....	82
Gambar 54.....	83
Gambar 55.....	85
Gambar 56.....	85
Gambar 57 .....	86
Gambar 58.....	86



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi Muslim terbesar di seluruh dunia. Menurut Pew Research Center,<sup>1</sup> sebuah lembaga riset Amerika Serikat yang bergerak pada penelitian demografi, analisis isi media, dan penelitian ilmu sosial menyebutkan bahwa sekitar 87% dari penduduk Indonesia memeluk agama Islam yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Data tersebut juga diperkuat oleh data sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terakhir kali dilakukan pada tahun 2010. Kini, populasi tersebut sedang dalam proses transformasi, yakni bergerak dari status kuantitas menuju status kualitas. Namun demikian salah satu masalah yang dihadapi umat Islam di Indonesia sekarang ini adalah rendahnya rasa kesatuan dan persatuan sehingga kekuatan mereka menjadi lemah. Kelemahan umat Islam Indonesia ini terjadi hampir di seluruh sektor kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.

Kelemahan tersebut tidaklah disebabkan karena sedikitnya jumlah umat Islam, melainkan justru dari rendahnya kualitas sumber daya manusianya. Salah satu penyebab menipisnya rasa persatuan dan kesatuan di kalangan umat Islam adalah karena kurangnya penghayatan terhadap nilai-nilai Islam, saling mencurigai satu sama lain, munculnya fanatisme

---

<sup>1</sup> Pew Research Center, The Future of World Religions: Population Growth Projections 2010-2050, <https://www.pewforum.org/2015/04/02/religious-projections-2010-2050/>, diakses pada 12 Juli 2020 pukul 20:34 WIB.

berlebih terhadap golongan tertentu dan faktor luar yang tidak kalah kuat merongrong keukhuwahan umat Islam ini.<sup>2</sup>

Selain faktor diatas, kehangatan persaudaraan semakin menipis karena rendahnya solidaritas antar sesama muslim yang menjadi sebab ikatan agama mulai memudar sehingga kewajiban menjaga keukhuwahan umat terlupakan.<sup>3</sup> Hal ini yang sangat potensial untuk mengundang suasana batin yang tidak menunjang tegaknya *ukhuwah*.

*Ukhuwah* sendiri diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan. Selain itu, persamaan tersebut juga mencakup salah satu dari unsur suku, agama, profesi, dan perasaan.<sup>4</sup> M. Quraish Shihab mengatakan bahwa semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan.<sup>5</sup>

Selanjutnya dalam konteks masyarakat muslim, berkembanglah istilah *ukhuwah Islamiyah* yang artinya persaudaraan antar sesama muslim, atau persaudaraan yang dijalin oleh sesama umat Islam. Namun, M. Quraish Shihab lebih lanjut menyatakan bahwa, istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, kata *Islamiyah* yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai *adjektifa* (kata sifat), sehingga

---

<sup>2</sup> Iqbal Arpanudin, *Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren*, humanika, Vol.16, No.1, 2016, hlm. 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*,

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 486.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan), 1994, hlm. 359.

*ukhuwah Islamiyah* dapat dimaknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Seperti dalam QS. Al Hujarat ayat 10<sup>7</sup> :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ع - ١٠

“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Melalui pemahaman diatas, dibutuhkan sebuah media yang dapat menjangkau masyarakat secara luas dan film dinilai mampu untuk menembus lapisan sosial masyarakat tersebut. Film merupakan aktualisasi perkembangan masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman mengalami perkembangan, baik dari teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat.

Film adalah media komunikasi yang menyampaikan pesan dan makna tertentu kepada penonton melalui rangkaian gambar atas dasar skenario.<sup>8</sup> Kekuatan dan kemampuan film yang dapat menjangkau banyak segmen sosial, membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya, termasuk permasalahan mengenai *Ukhuwah Islamiyah*. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 487

<sup>7</sup> Al-Qur'an, 49:10. Semua terjemah ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980)

<sup>8</sup> Budiono, Aris dan Muchdor, Mustofa, *Menafsir Buruan Cium Gue*, (Jakarta: PT Kalan Ina, 2004), hlm. 21.

masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.<sup>9</sup> Seperti contoh film pendek Cinta dalam Ukhuwah produksi dari *Film Maker* yang menyajikan keprihatinan akan melemahnya kesadaran dalam beragama yang ditandai dengan semakin banyaknya perselisihan antara umat islam.

Di era yang serba digital kini, kebutuhan menonton film tak hanya dapat dinikmati melalui bioskop, berbagai film bahkan tayangan dengan beragam format bisa dinikmati hanya melalui *desktop* ataupun *mobile* dengan dukungan internet. Menurut riset *platform* manajemen media sosial *HootSuite* dan agensi marketing sosial *We Are Social* bertajuk "*Global Digital Reports 2020*", dari total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta hampir 64% atau mencapai 175,4 juta orang diantaranya sudah terkoneksi dengan jaringan internet. Dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna.<sup>10</sup>

Data diatas juga sejalan dengan peningkatan pengguna internet yang mengakses layanan penyedia video seperti *YouTube*, *Vimeo*, *Metacafe*, dan sejenisnya. Melalui berbagai platform tersebut, materi yang ditampilkan pun beragam, mulai dari tayangan yang dipersiapkan secara profesional seperti video tentang tutorial, hingga dokumentasi yang bersifat pribadi (*vlog*), juga penggalan cerita serial yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek dan divisualisasikan melalui episode berbentuk video yang awalnya

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 126-127.

<sup>10</sup> <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>. Diakses pada 15 juli 2020 pukul

populer dengan sebutan *webisode*. Istilah *webisode* kemudian berkembang dan berganti menjadi *web TV series* atau *web series*.<sup>11</sup>

Dilihat dari pengertiannya *web series* adalah sebuah video berkelanjutan (episode) yang tayang dalam kurun waktu tertentu di internet. *Web series* mirip dengan serial di televisi, hanya berbeda platform dan durasi penayangan yang cenderung lebih singkat.

Peneliti kemudian menyoroti sebuah *web series* bertajuk “Ramadhan Terakhir” dari kanal *Youtube* resmi *LINE* Indonesia. *Web Series* yang telah ditonton lebih dari 1,6 juta kali ini mengangkat tema persahabatan dengan mengedepankan *ukhuwah islamiyah*.<sup>12</sup> Serial ini menceritakan tentang Ario, Bimo, Chandra dan Didit yang berlatar belakang mahasiswa dan tinggal bersama selama mereka kuliah. Setelah kurang lebih tiga tahun bersama, kehidupan mereka mulai berubah. Jalinan persaudaraan dan solidaritas diantara mereka mulai memudar. Meski demikian hanya tokoh Didit yang sedari awal tidak berubah, ia selalu berusaha menjadi teman yang bermanfaat bagi ketiga sahabatnya.

Kehangatan dan keakraban persaudaraan tentu tidak hilang dengan seketika dari kehidupan manusia, melainkan diawali oleh banyak faktor yang menyebabkannya hilang.<sup>13</sup> Hal inilah yang membuat persaudaraan

---

<sup>11</sup>Matius, M.Syahrir, *Strategi Kreatif Iklan Dalam Pemanfaatan Web series (Studi Kasus Axelerate: The Series Axe Indonesia Oleh Makna Creative)*, e-Proceeding of Management, Vol.4, No.1, 2017, hlm. 153

<sup>12</sup>[https://www.youtube.com/watch?v=sYi04U9\\_Ock&t=11s](https://www.youtube.com/watch?v=sYi04U9_Ock&t=11s), diakses pada 20 Maret 2020 pukul 21.00 WIB.

<sup>13</sup> Abu ‘Ashim Hisyam bin Abdul Qadir ‘*Uqdah, Virus-virus Ukhuwah*, terj. Asep Sobari, Rabbani Press, 2004, hlm. 15

dengan mengedepankan nilai-nilai keislaman harus senantiasa terjaga. Melalui pengemasan yang ringan dan santai, *web series* yang disutradarai oleh Hendy Sukarya ini seakan ingin menunjukkan bahwa kebersamaan dalam *berukhuwah Islamiyah* dapat tumbuh dan berkembang melalui hal-hal sederhana disekitar kita.

Dalam upaya mengedepankan *ukhuwah Islamiyah* tentu memiliki berbagai rintangan, seperti yang tergambarkan dalam salah satu episode yakni ketika tokoh Didit di uji kesabarannya oleh ketiga sahabatnya agar tidak marah di bulan Ramadhan. Ia membalas keusilan para sahabatnya dengan cara bijaksana, yaitu dengan mengingatkan untuk selalu beribadah tepat waktu. Sikap Didit tentang bagaimana caranya menyikapi permasalahan tersebut menjadi pesan tersendiri dalam *series* empat episode ini.

Berangkat dari uraian diatas, melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce peneliti tertarik untuk meneliti tentang '*Representasi Ukhuwah Islamiyah Dalam Web Series Ramadhan terakhir*'

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dengan memfokuskan penelitian pada analisis semiotik Charles Sanders Pierce maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahannya, yaitu bagaimana *ukhuwah islamiyah* direpresentasikan dalam *web series* Ramadhan terakhir?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Sebagai jawaban atas rumusan masalah di atas, tujuan penelitian harus konsisten dan merupakan suatu kesatuan dengan rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui bagaimana *ukhuwah islamiyah* direpresentasikan dalam *web series* Ramadhan terakhir.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya kajian literatur mengenai media, khususnya media *web series* jika dilihat dari segi analisis semiotik. Serta menjadi tambahan koleksi kepustakaan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi keilmuan komunikasi guna menambah wawasan terkait merepresentasikan permasalahan sosial terutama yang berkaitan dengan *ukhuwah islamiyah* dalam *web series* melalui analisis semiotik. Serta, dapat membuka pemahaman mengenai pentingnya kesadaran menjaga *ukhuwah islamiyah* dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada.<sup>14</sup>

Dalam menulis penelitian ini untuk menghindari plagiasi penulis melakukan penelusuran beberapa literatur yang memiliki tema serupa dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu hal ini juga bertujuan untuk dijadikan pijakan berfikir dalam mengerjakan skripsi dan memberikan gambaran dinamika permasalahan yang peneliti lakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Diantara penelitian terdahulu ada yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Linda Maulidah, Atjep Muchlis dan Uwes Fatoni yang menempuh program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penelitian tahun 2018 tersebut berjudul *Representasi Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Pendek*.<sup>15</sup> Penelitian ini mengupas tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam menyikapi perbedaan sehingga terwujud *ukhuwah islamiyah* dalam film tersebut. Linda, dkk menggunakan model semiotik Charles S. Peirce dengan konsep Segitiga makna dalam menganalisis setiap scene atau adegan, yaitu *Representamen/tanda*, *Interpretant* dan *object*. Model analisis Charles Sanders Peirce yang digunakan Linda sama dengan

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm 75.

<sup>15</sup>Linda Maulidah, dkk., *Representasi Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Pendek*, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 4, (2018).

metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti. Namun, perbedaannya terletak pada subjek yang dikaji, yakni jika Linda menggunakan film *Cinta dalam Ukhuwah*, penelitian ini menggunakan *Web series Ramadhan Terakhir*.

*Kedua*, Jurnal dari Muslim yang berjudul *Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*.<sup>16</sup> Dalam tulisannya, ia menguraikan varian-varian mulai dari paradigma, pendekatan metode sampai pada jenis penelitian dalam ranah ilmu komunikasi. Penelitian tersebut memuat salah satu teori dan pendekatan yang akan peneliti gunakan yaitu paradigma kritis dan pendekatan kualitatif.

*Ketiga*, Skripsi Saiful Umam yang berjudul *Gambaran Ukhuwah Islamiyah pada Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel (Tinjauan Teknik Sinematografi)*.<sup>17</sup> Dalam penelitiannya, Saiful Umum menganalisis gambaran *ukhuwah islamiyah* melalui pengambilan gambar berdasarkan penyederhanaan Joseph V. Mascelli kepada beberapa hal penting dalam sinematografi, yakni *Camera Angle, Composition, Camera Movement, Close Up* dan *Continuity*. Hal inilah yang kemudian menghasilkan beberapa bentuk proses *ukhuwah*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gambaran *ukhuwah Islamiyah* ini divisualkan dengan adanya hubungan *ta'aruf, ta'aluf, tafahum, ri'ayah dan tafaqud, ta'aawun*,

---

<sup>16</sup> Muslim, "Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi", *Wahana*, Vol. 1, no. 10, 2015.

<sup>17</sup> Saiful Umam, *Gambaran Ukhuwah Islamiyah pada Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel (Tinjauan Teknik Sinematografi)*, skripsi (Yogyakarta: Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016)

*serta tanashur* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Balerente dekat Kawasan puncak Gunung Merapi dalam film tersebut. Dalam rujukan ini, peneliti lebih memperhatikan bagaimana proses dan tahapan *ukhuwah Islamiyah* yang terjadi dalam masyarakat.

*Keempat*, Penelitian Michael Jibrael Rorong yang berjudul *Representasi Nilai Kemanusiaan Web Series Kisah Carlo (Analisis Semiotika dalam perspektif Charles Sanders Pierce)*.<sup>18</sup> Penelitian ini menjelaskan mengenai makna dan representasi yang terkandung dalam *web series* kisah carlo episode 01 bahwa kita sesama manusia harus saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Dalam penelitian Rorong ini, peneliti menemukan kesamaan dalam hal pendekatan dan teknik analisis yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Charles sanders pierce. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya.

*Kelima*, Penelitian Venny Adella yang berjudul *Analisis Semiotika Makna Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Pendek Cinta Dalam Ukhuwah Karya Film Maker Muslim*.<sup>19</sup> Subjek dan Metode penelitian ini berbeda dengan subjek dan metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Film Pendek Cinta Dalam Ukhuwah dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

---

<sup>18</sup> Michael Jibrael Rorong, Representasi Nilai Kemanusiaan Web Series Kisah Carlo (Analisis Semiotika dalam perspektif Charles Sanders Pierce), *Jurnal Semiotika*, Vol.13, No. 1, 2019.

<sup>19</sup>Venny Adella, *Analisis Semiotika Makna Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Pendek Cinta Dalam Ukhuwah Karya Film Maker Muslim*, skripsi (Jakarta: Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

Namun, objek penelitian yang digunakan sama dengan peneliti, yakni *ukhuwah Islamiyah*. Dalam penelitian yang digarap Venny Adella ini memfokuskan pada analisis makna denotasi, konotasi dan mitos *ukhuwah islamiyah* yang terkandung dalam film pendek *Cinta Dalam Ukhuwah* karya *Film Maker Muslim*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai *Ukhuwah Islamiyah* yang terkandung dalam film tersebut, diantaranya ta'aruf, tafahum (saling memahami) dan ta'aawun (saling membantu).

## E. Kerangka Teori

### 1. Paradigma Kritis

Paradigma kritis lahir tidak lepas dari institut penelitian sosial di Frankfurt (*Institut fur Sozialforschung*) yang didirikan pada tahun 1923 oleh seorang kapitalis bernama Herman Weil, seorang pedagang gandum, yang pada akhir hayat “mencoba mencuci dosa” dengan melakukan sesuatu untuk mengurangi penderitaan di dunia (termasuk dalam skala mikro: penderitaan sosial dari kerakusan kapitalisme).

Paradigma kritis merupakan anak cabang pemikiran marxis sekaligus cabang marxisme yang paling jauh meninggalkan Karl Marx (*Frankfurter Schule*).<sup>20</sup>

Paradigma kritis menginterpretasi pemikiran Marx dengan sedikit memodifikasinya dengan kajian mereka. Misalnya, Marx yang tidak menyinggung secara langsung atau barangkali sedikit membahas

---

<sup>20</sup> Muslim, “Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi”, *Wahana*, Vol. 1, no. 10, 2015.

bagaimana peran dan posisi media massa dan ranah komunikasi secara langsung.

Beberapa tokoh Teori Kritis angkatan pertama adalah Max Horkheimer, Theodor Wiesengrund Adorno (musikus, ahli sastra, psikolog dan filsuf), Friedrich Pollock (ekonom), Erich Fromm (ahli psikoanalisa Freud), Karl Wittfogel (sinolog), Leo Lowenthal (sosiolog), Walter Benjamin (kritikus sastra), dan Herbert Marcuse.

Dalam pemikiran Max Horkheimer dan rekan-rekannya di mazhab Frankfurt, media hanya dimiliki dan didominasi oleh kelompok dominan dalam masyarakat dan menjadi sarana untuk meneguhkan kelompok dominan sekaligus memarginalkan kelompok minoritas. Indriawan Setyo Wahyu Wibowo dalam bukunya mengungkapkan bahwa media dikuasai oleh kelompok dominan, maka realitas yang sebenarnya telah terdistorsi dan palsu.<sup>21</sup> Maka, penelitian media dalam perspektif ini terutama diarahkan untuk membongkar kenyataan yang telah diselewengkan dan dipalsukan tersebut oleh kelompok dominan untuk kepentingannya.

Pembentukan “situasi” tersebut adalah suatu proses yang harus dianalisis, sebab melalui itulah media bekerja. Sehingga, realitas disini tidak lagi dianggap sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentuk realitas. Media lah menjadi kunci

---

<sup>21</sup> Wahyu Wibowo Indriawan Seto, *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013, hlm. 53.

utama pertarungan kekuasaan tersebut, melalui kelompok dominan nilai-nilai dimapankan, dibuat berpengaruh, dan menentukan apa yang diinginkan oleh khalayak. Konstruksi realitas melalui media menempatkan masalah representasi menjadi isu utama dalam penelitian kritis.

Penelitian dalam paradigma kritis berupaya menunjukkan persaingan dan benturan antarkepentingan serta berupaya mengatasi benturan konflik kepentingan dengan lebih mengedepankan kepentingan kelompok yang marginal dalam masyarakat. Di samping itu, menurut Lather, ilmu sosial kritis memiliki keterikatan moral untuk mengkritik *status quo* dan membangun masyarakat yang lebih adil.<sup>22</sup>

Dalam kaitannya dengan semiotika, pendekatan kritis dapat kita lihat di perangkat penelitian yang dibuat oleh Ferdinand de Saussure (Linguistik), Roland Barthes (Mitos-Budaya), atau Charles Sanders Pierce (Logika filsafat).

Baudillard dalam buku Littlejohn melihat bahwa terdapat pemisahan tanda dari apa yang ditunjukkannya. Keadaan realitas saat ini dipertanyakan karena tanda-tanda (terutama dalam media massa) dianggap lebih nyata dibandingkan dengan tanda itu sendiri.<sup>23</sup> Ia juga mengungkapkan bahwa realitas merupakan konstruksi yang terus berubah dan cepat berlalu.<sup>24</sup>

---

197. <sup>22</sup> Muhadjir, Noeng. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarakin. 2000, hlm.

<sup>23</sup> Littlejohn & Foss, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009, hlm. 71.

<sup>24</sup> *Ibid.*,

Selanjutnya, ide dan pemikiran Pierce, khususnya dalam kajian semiotika, selalu dianggap berada di dalam sebuah pengembangan yang berkelanjutan. Pierce mengungkapkan pandangannya mengenai fallibilisme yang merupakan sebuah doktrin bahwa pengetahuan tidak pernah mutlak. Hal tersebutlah yang membuka kebebasan interpretasi bagi peneliti untuk masuk ke dalam semiotika Pierce. Kebebasan interpretasi ini malah merupakan satu hal yang penting bagi perkembangan semiotika, khususnya Pierce.

## 2. Tinjauan Umum tentang *Ukhuwah Islamiyah*

*Ukhuwah* dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana. Ia tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan diantara sesama manusia, namun juga sekaligus mencerminkan ekspresi ketuhanan secara transendental. Istilah *ukhuwah* memang sering kali digunakan untuk mengilustrasikan tatanan masyarakat yang satu sama lain saling mengikat kebersamaan. Bahkan untuk menegaskan semangat keislaman yang menjadi napas kehidupannya. Istilah tersebut selalu digandengkan dengan kata Islam.<sup>25</sup>

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* mengajarkan setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Dalam ajaran Islam semua manusia sama derajatnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari tingkat ketaqwaan seseorang. Islam mendidik umatnya melarang

---

<sup>25</sup> Faridl, K.H.M, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: Mizania, 2014)

bersifat individualis dan menyuruh umatnya untuk menjalin hubungan dengan sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan istilah *ukhuwah Islamiyah*.<sup>26</sup>

Dari segi bahasa, kata *ukhuwah* berasal dari kata dasar *akhun*. Kata tersebut berarti saudara kandung/keturunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwat* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan. Jadi, *ukhuwah* dapat diartikan “persaudaraan”.<sup>27</sup> Sedangkan secara istilah *ukhuwah* dapat diartikan sebagai "persaudaraan", terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan". Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Boleh jadi, perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan di antara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang, dan pada akhirnya *ukhuwah* diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari segi persusuan. Secara *majazi* kata *ukhuwah* (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.

*Ukhuwah Islamiyah* (*Islamic brotherhood*) berbeda dengan *ukhuwah baynal-muslimin* atau *al-ikhwanul-muslimun* (*moslem*

---

<sup>26</sup> Skripsi Saiful Umam, *Gambaran Ukhuwah Islamiyah..*, hlm. 11.

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 639.

*brotherhood*). Makna persaudaraan antara sesama orang Islam adalah *ukhuwah baynal-muslimin* atau *al-Ikhtawul-Muslimun* (*Moslem Brotherhood*).<sup>28</sup> Jika dikaji dari segi *nahwu*, *ukhuwah Islamiyah* adalah dua kata yang berjenis *mawshuf* atau kata yang disifati (*ukhuwah*) dan shifat atau kata yang mensifati (*Islamiyah*), sehingga *ukhuwah Islamiyah* dapat dimaknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan persaudaraan antar sesama umat Islam dinamakan dengan *ukhuwah diniyyah*.<sup>29</sup>

Quraish Shihab dalam Wawasan Al-Qur'an mengatakan bahwa al-Qur'an memperkenalkan minimal empat macam jenis *Ukhuwah* (persaudaraan), diantaranya:<sup>30</sup>

*Ukhuwah 'Ubudiyyah*, yakni persaudaraan karena sesama makhluk yang tunduk kepada Allah. Bentuk *ukhuwah* model ini mirip dengan *ukhuwah alamiyah*, yaitu adanya kesesuaian manusia dengan alam semesta, mengingat manusia merupakan bagian kecil (alam mikro) dari alam makro, walaupun alam mikro sebagai intinya. Allah SWT berfirman dalam QS al-An'am : 38

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ

*"Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan*

<sup>28</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/51397/makna-ukhuwah-islamiyah>. Diakses pada 24 Maret 2020 pukul 19.00 WIB.

<sup>29</sup>M. Quraish..., *Wawasan...*, hlm. 639.

<sup>30</sup>*Ibid.*

*kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu.”*

*Ukhuwah Insaniyyah* atau *Basyariyyah*, yakni persaudaraan karena sama-sama manusia secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada firman Allah QS Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْتُمْ إِذْ أَنْتُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”*

Ini berarti bahwa semua manusia adalah seketurunan dan dengan demikian bersaudara. *Ukhuwah* kedua ini cakupannya lebih sempit dari *ukhuwah* yang pertama, karena lingkup persaudaraan sebatas manusia dengan manusia yang hidup di dunia, tanpa dibedakan bangsa, ras, suku, bahasa, dan adat istiadat, semuanya adalah saudara tanpa terkecuali.

*Ukhuwwah Wathaniyyah Wa an-Nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. *Ukhuwah* ketiga ini juga lebih sempit dari bentuk kedua *ukhuwah* di atas, karena lingkup persaudaraan hanya meliputi persaudaraan sebangsa dan setanah air. Lebih lanjut *ukhuwah* ini tidak mengkonsentrasikan pada pemerintahan Islam, hanya saja masing-masing warga Negara mempunyai kewenangan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Negara, dapat menunaikan

keajiban dan menuntut haknya, tanpa membedakan perbedaan agama, bagi warga yang tidak menganut agama resmi Negara mempunyai *dzimi* (jaminan) keselamatannya, asal warga tersebut memenuhi peraturan yang ada. Prinsip paling cocok dalam *ukhuwah* ini adalah berpijak pada “*al-tasamuh*” (toleransi), yaitu adanya interaksi timbal balik antar umat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham, tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga *ukhuwah wathaniyah* nya.

*Ukhuwah Diniyyah*, yakni persaudaraan karena seagama (*ukhuwwah fi din al-Islam*). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Allah berfirman dalam QS Al-Hujurat : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ع - ١٠

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Dilihat dari sifatnya, *ukhuwah* bentuk terakhir ini lingkupnya lebih sempit, karena hanya mencakup umat Islam saja. Namun jika dilihat dari isinya, maka cakupan *ukhuwah fi dinil Islam* lebih luas, karena tidak dibatasi wilayah Negara bahkan tidak dibatasi alam yang ditempati, apakah masih hidup atau sudah mati, kesemuanya saudara

dalam seagama, sehingga masing-masing orang muslim mempunyai kewajiban terhadap muslim lainnya. Misalnya mengucapkan dan menjawab salam, mengantarkan dan mengurus jenazah, mendatangi undangan perkawinan, memberi nasihat tentang kebenaran dan kesabaran, mengembalikan bacaan hamdallah ketika ada orang bersin, dan menjenguk sesama orang sakit.

Dari pemaknaan tersebut, maka dapat dipahami bahwa *ukhuwah Islamiyah* tidak sekedar persaudaraan dengan sesama orang Islam saja, tetapi juga persaudaraan dengan setiap manusia meskipun berbeda keyakinan dan agama, asalkan dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti saling mengingatkan, saling menghormati, dan saling menghargai.<sup>31</sup>

Dalam *Ukhuwah fi din al-Islam* terdapat sejumlah tahapan agar persaudaraan yang terjalin semakin erat dan penuh kasih sayang. Masing-masing tahapan tersebut di antaranya<sup>32</sup>:

#### 1. *Ta'aruf*

*Ta'aruf* berarti saling mengenal sesama manusia. Maksudnya terdapat upaya untuk saling mengenal dan mengetahui keadaan secara jelas, baik yang menyangkut kepribadian maupun keluarga dengan cara bersosial. Perkenalan pertama tentunya kepada penampilan fisik (*jasadiyyan*), seperti tubuh, wajah, gaya

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Abdul Halim, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm. 31-40.

pakaian, gaya bicara, tingkah laku, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Selanjutnya interaksi berlanjut ke pengenalan pemikiran (*fikriyyan*). Hal ini dilakukan dengan dialog, pandangan terhadap suatu masalah, dan lain sebagainya. Pengenalan terakhir adalah mengenal kejiwaan (*nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang memengaruhi kejiwaannya.

## 2. *Ta'aluf*

*Ta'aluf* berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya atau bersatunya seseorang dengan yang lainnya. *Ta'aluf* berasal dari kata *ilf* yang artinya persatuan. *I'talafa an-nasu* artinya orang-orang bersatu dan bersepakat.

Salah satu kewajiban ukhawah adalah hendaknya seorang muslim menyatu dengan saudaranya sesama muslim. Seiring dengan itu, maka hendaklah ia melakukan hal-hal yang dapat menyatukan dirinya dengan saudaranya, melalui apa-apa saja yang telah diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang telah dilarang-Nya.

## 3. *Tafahum*

*Tafahum* yaitu saling memahami antara seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim, meliputi kesepahaman prinsip-prinsip ajaran Islam beserta cabang-cabangnya.

Seperti:

- A. Berpegang teguh pada aturan Allah. Artinya, menjadikan Allah sebagai sandaran dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- B. Berpegang pada tali Allah (Al-Qur'an).
- C. Tolong menolong dalam mentaati Allah dan Rasul-Nya.
- D. Mengadakan ikrar untuk menolong agama Allah dan membela kebenaran, betapapun berat resiko dan kesulitan yang mesti ditanggung.
- E. Berupaya menghilangkan sebab-sebab timbulnya kebencian, permusuhan, dan perpecahan.

#### 4. *Ri'ayah dan Tafaqud*

Pengertian *Ri'ayah dan Tafaqud* yaitu hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya. Diantara bentuk perhatian seorang muslim kepada saudara muslimnya adalah hendaknya ia berusaha sekuat tenaga untuk menghilangkan kecemasannya apabila sedang ditimpa kecemasan, meringankan kesulitan yang dihadapinya, menutup aibnya, dan membantunya dalam

memenuhi kebutuhan. Selain itu, mengucapkan salam jika berjumpa, memenuhi undangan, memberikan nasehat, mengucap “*Yarhamukallah*” jika ia bersin, menjenguknya jika ia sakit dan mengantarkan jenazahnya jika ia meninggal merupakan hal-hal yang dapat memperkokoh ukhuwah serta memperkuat ikatan-ikatan di antara sesama muslim.

#### 5. *Ta'awun*

*Ta'awun* yaitu saling membantu, tentu saja dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkarannya. *Ta'awun* ialah buah dari tafaqud dan ri'ayah. Ia bisa memperkokoh ikatan orang-orang yang berukhuwah dalam islam, serta memperkuat fondasi dan tiangnya.

*Ta'awun* dapat dilakukan melalui hati (saling mendo'akan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati), dan aman (saling membantu). Kebersamaan akan bernilai apabila kita mengamalkan saling tolong-menolong.

#### 6. *Tanashur*

*Tanashur* hampir sama dengan *ta'awun*, tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas. *Tanashur* di antara dua orang yang berukhuwah dalam Islam memiliki banyak makna, di antaranya:

- a. Seseorang tidak menjerumuskan saudaranya kepada sesuatu yang buruk atau dibenci, tidak pula membiarkan

tatkala ia meraih suatu kemaslahatan yang tidak membahayakan orang lain.

- b. Hendaknya seorang muslim mencegah saudaranya dan menolongnya dari setan yang membisikkan kejahatan dari pikiran-pikiran buruk yang terlintas pada dirinya untuk menunda pelaksanaan kebaikan.
- c. Menolongnya menghadapi setiap orang yang menghalanginya dari jalan kebenaran, jalan hidayah dan jalan dakwah.
- d. Menolongnya, baik saat mendzolimi (dengan menasehati) maupun saat didzolimi.

Maka, *ukhuwah* dalam Islam dapat digambarkan melalui *ta'aruf* yang mengantarkan pada *ta'aluf*, kemudian *tafahum*. Hal ini akan membuat seseorang memberikan *ri'ayah* dan *tafaqudnya* kepada saudaranya serta menjadikan mereka berta'*awun*. Ini semua akan menjembatani mereka untuk melakukan *tanashur*.

### 3. Representasi

Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Dengan kata lain, proses menaruh X dan Y secara bersamaan itu sendiri.

Danesi<sup>33</sup> memberikan contoh hal-hal yang ditimbulkan representasi, perhatikan seks, sebagai sebuah objek. Seks adalah sesuatu yang hadir sebagai fenomena biologi dan emosional. Sekarang sebagai objek, seks dapat direpresentasikan dalam bentuk fisik tertentu. Misal dalam budaya kita, representasi umum seks meliputi : (1) Foto dua orang yang sedang berciuman secara romantis, (2) Puisi yang menggambarkan berbagai aspek emosional seks atau; (3) Film erotis yang menggambarkan aspek seks yang lebih fisik.

Sederhananya representasi adalah bagaimana seseorang atau sesuatu digambarkan dalam sebuah media. Representasi itu sendiri merujuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Ada tiga elemen yang terlibat dalam representasi. *Pertama*, objek merupakan sesuatu yang direpresentasikan. *Kedua*, representasi sendiri (tanda). *Ketiga*, seperangkat aturan yang menghubungkan tanda dengan pokok persoalan (*Coding*). *Coding* membatasi makna-makna yang mungkin muncul dalam proses interpretasi tanda. Suatu tanda memiliki aspek yang esensial karena menghubungkan dengan objek yang diidentifikasi, satu tanda hanya mengacu pada satu objek atau kelompok objek yang telah ditentukan secara jelas. Oleh karena itu, dalam representasi terdapat kedalaman makna.

---

<sup>33</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra), 2010

Menurut Hall<sup>34</sup> representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan kebudayaan. Oleh sebab itu representasi menempati tempat baru yang penting dalam studi kebudayaan. Representasi melibatkan penggunaan bahasa baik dalam bentuk tanda dan gambar yang merepresentasikan sesuatu.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan tentang “*Representasi Ukhuwah Islamiyah dalam Web Series Ramadhan Terakhir*” ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Format deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>35</sup> Jadi, dalam hal ini peneliti mengamati kemudian menganalisis data-data yang diperoleh dalam keadaan alamiah sesuai realita dalam data tersebut dan tidak memanipulasi fenomena yang diamatinya.<sup>36</sup>

Alasan digunakannya penelitian kualitatif untuk mengkaji masalah ini adalah karena objek yang akan dikaji untuk diungkap maknanya adalah video yang berisi ikon, indeks dan simbol. Untuk menjelaskan analisis data tersebut diperlukan penjelasan secara

---

<sup>34</sup> Stuart Hall Representation: *Cultural Representation and Signifying Practies*, (London: Sage Publications), 1997 P.16

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

<sup>36</sup>Jumroni dan Suhaimi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 28.

mendalam sehingga dapat diungkapkan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, video yang akan diteliti bersifat kontekstual sehingga apa yang akan dianalisis tidak untuk memberikan gambaran secara umum melainkan hanya menjelaskan objek yang akan diteliti berdasarkan konteks tertentu dalam hal ini terkait dengan ukhuwah Islamiyah.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah video *web series* Ramadhan terakhir dalam akun Youtube *LINE* Indonesia, karena subjek dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, atau informasi data diperoleh.<sup>37</sup>

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisis.<sup>38</sup> Keberadaan objek penelitian ini bertujuan supaya peneliti tidak keluar dari tema besar penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh adegan dan percakapan dalam *web series* Ramadhan Terakhir yang merepresentasikan *ukhuwah Islamiyah*.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

<sup>38</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981), hlm. 4.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari sumber data pertama.<sup>39</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui file video original berupa *web series* Ramadhan Terakhir dengan fokus pada tayangan yang merepresentasikan ukhuwah Islamiyah dan kemudian dipilih visual atau gambar dari *scene-scene* yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperlukan guna memperkuat sumber data primer. Sumber data kedua ini peneliti dapatkan melalui literatur atau rujukan berupa buku atau jurnal referensi yang relevan dengan objek penelitian. Selain itu data *online* dan data dari dokumen-dokumen lain juga turut menjadi sumber pelengkap dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>40</sup> Oleh karenanya mustahil bagi peneliti dapat menghasilkan temuan, apabila tidak memperoleh data.

---

<sup>39</sup> Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: PT. Kencana Perdana, 2006), hlm. 41.

<sup>40</sup> Aan Komariah, Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 103.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi, dimana data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, biografi, gambar dan film.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak pengelola *web series* Ramadhan Terakhir atau pihak-pihak lain, yang masih relevan dengan penelitian ini, termasuk dalam hal ini rumah produksi (*Production House*).

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data mengenai pemaknaan atas tanda-tanda yang merepresentasikan *ukhuwah Islamiyah* dalam *web series* Ramadhan Terakhir.

##### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.<sup>42</sup>

---

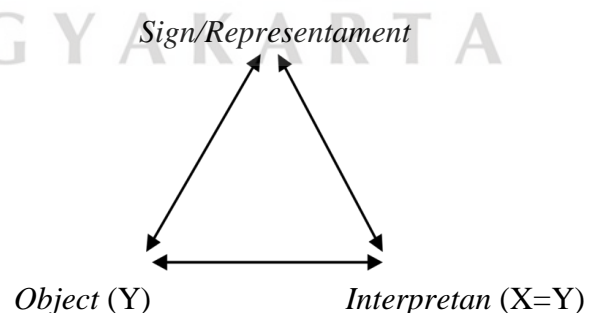
<sup>41</sup> Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan 4, (Bandung: Alfabeth, 2013), hlm. 326.

<sup>42</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan untuk mengkaji mengenai *ukhuwah islamiyah* dalam *web series* Ramadhan Terakhir adalah analisis semiotik. Istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.<sup>43</sup> Dengan demikian semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu “tanda”.

Sedangkan semiotik yang akan digunakan mengacu pada model analisis semiotik Charles Sanders Peirce, yaitu dengan melihat tiga unsur utama, *Sign/Representamen*, *Object*, dan *Interpretant*. Bagi Peirce, sistem penandaan tersebut disebut triadik, yakni sistem berkesinambungan antara tiga poin yang saling membangun. Jika digambarkan akan menjadi seperti berikut;

Gambar 1 Elemen triadik Charles Sanders Peirce<sup>44</sup>



<sup>43</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 95-96.

<sup>44</sup> Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks dasar mengenai semiotika dan teori komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Dari gambar diatas terlihat bahwa arah panah yang berada pada dua sisi menunjukkan bahwa setiap elemen hanya dapat dimengerti apabila dihubungkan dengan dua poin lainnya.

Dalam penerapannya, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu *Representament* yang oleh Pierce disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut kemudian membuahkan *interpretant*. *Representament* merupakan bagian tanda yang merujuk pada sesuatu berdasarkan kapasitas atau cara tertentu. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Biasanya objek merupakan sesuatu yang lain dari tanda itu sendiri atau objek dan tanda bisa jadi merupakan entitas yang sama.

Pierce juga membedakan objek atas tanda menjadi ikon, indeks dan simbol. Ikon merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya.<sup>45</sup> Indeks merupakan suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya, misalnya tanda asap dengan api. Sedangkan simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi).

---

<sup>45</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, hlm. 24

Tahapan yang akan penulis lakukan untuk menganalisis penelitian ini yaitu:

- 1) Mencatat hasil observasi yang ditemukan dalam *series*. Hal ini dapat dilihat dari tokoh, simbol, latar belakang gambar, *background* maupun kata-kata yang terdapat dalam *web series* Ramadhan Terakhir.
- 2) Mengklasifikasi data menurut Pierce dengan melakukan *capture scene-scene* yang dianggap mewakili representasi *ukhuwah Islamiyah (representament)*. Menentukan rujukan dari tanda tersebut atau yang disebut dengan *object*, kemudian menjelaskan *interpretant* dari *object* tersebut.
- 3) Selanjutnya membuat kesimpulan dari data penelitian yang telah dilakukan. Maka, data yang disajikan berupa deskriptif yang disajikan dalam bentuk kalimat dan tabel.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

## **BAB II : GAMBARAN UMUM**

Gambaran umum yang dipaparkan berupa kanal *youtube LINE* Indonesia, kemudian dijelaskan pula deskripsi singkat mengenai *web series* Ramadhan Terakhir serta sinopsis. Dijelaskan pula rumah produksi (*production house*) dari *series* yang dibagi menjadi 4 episode tersebut.

## **BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti penelitian yang membahas hasil dari temuan dalam *web series* Ramadhan Terakhir. Kemudian dijelaskan analisis semiotik yakni berupa *sign/representamen, object, dan interpretant*. Selanjutnya melakukan penjelasan mendalam dengan menganalisis tentang nilai-nilai *ukhuwah Islamiyah* apa saja yang terkandung dalam *web series* Ramadhan Terakhir.

## **BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, peneliti menemukan data pada *web series* Ramadhan Terakhir bahwa *ukhuwah Islamiyah* banyak dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari. Perilaku tersebut berasal dari respon atau reaksi yang diatur sehingga menimbulkan tindakan. Tindakan tersebut yang dilihat sebagai representatif.

Berdasarkan rumusan masalah, temuan data serta analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce terhadap *web series* Ramadhan terakhir, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa;

*Ukhuwah Islamiyah* dalam *web series* Ramadhan Terakhir didapatkan melalui hubungan *ta'aruf, ta'aluf, tafahum, ri'ayah* dan *tafaqud, ta'awun*, serta *tanashur* yang dilakukan oleh Ario, Bimo, Chandra dan Didit dalam kehidupan persahabatan mereka.

Lebih lanjut, hubungan *ukhuwah islamiyah* tersebut kemudian direpresentasikan melalui sikap saling mengenal satu sama lain, baik diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah keluarga. Kemudian sikap saling membantu dan tolong menolong, yang ditunjukkan dengan mengupayakan untuk segera memberi pertolongan sebelum saudaranya meminta. Selanjutnya adalah sikap menasihati dalam rangka untuk mencegah suatu kemungkaran terjadi. Sikap mendo'akan yang

berarti adanya jalinan *ukhuwah islamiyah* yang kuat, sebab melibatkan Allah SWT. Selain itu, sikap saling memaafkan dengan tujuan menghindari permusuhan dan mengembalikan jalinan *ukhuwah islamiyah*. Serta sikap saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama yang hakikatnya merupakan manifestasi kasih sayang kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

Berdasarkan keseluruhan dari hasil analisis penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan beberapa hal berupa saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi positif kepada pihak-pihak terkait.

### **1. Akademis**

Sebagai salah satu bidang kajian ilmu komunikasi, studi tentang semiotika yang digunakan untuk menganalisis makna tanda dalam *web series*, gambar, film atau media apapun masih membutuhkan forum semacam ruang-ruang diskusi secara akademik. Hal ini diharapkan agar semakin banyak referensi yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam memperluas dan juga memperdalam penelitian serupa.

### **2. Praktis**

Dalam proses transformasi, yakni bergerak dari status kuantitas menuju status kualitas dibutuhkan tontonan sekaligus tuntunan yang bertendensi dari sisi moralitas dan religiusitas. Dengan harapan masyarakat dapat menyikapi permasalahan *ukhuwah* dengan kecerdasan emosionalitas dan rasionalitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu 'Ashim Hisyam bin Abdul Qadir *'Uqdah, Virus-virus Ukhuwah*, terj. Asep Sobari, Rabbani Press, 2004.
- Adella, Venny, *Analisis Semiotika Makna Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Pendek Cinta Dalam Ukhuwah Karya Film Maker Muslim*, skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Ahmad Zaini, Shalat sebagai terapi bagi pengidap gangguan kecemasan dalam perspektif psikoterapi islam, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.6, No.2, 2015.
- Arianto, "Menuju Persahabatan" melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis, *Jurnal Sosial Ilmu Politik*, Vol., 1, No. 2, Desember 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arpanudin, Iqbal, Implementasi Nilai Sosial Ukhuwah Islamiyah Di Pondok Pesantren, *humanika*, Vol.16, No.1, 2016.
- Budiono, Aris dan Muchdor, Mustofa, *Menafsir Buruan Cium Gue*, Jakarta: PT Kalan Ina, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Urusan Haji, 1980.
- Faridl, K.H.M, *Lentera Ukhuwah*, Bandung: Mizania, 2014.
- Halim, Abdul, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, Solo: Era Intermedia, 2000.
- Jumroni dan Suhaimi, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, Ciputat: UIN Jakarta Press, 2006.
- Komariah, Aan, Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : PT. Kencana Perdana, 2006
- Linda Maulidah, dkk., *Representasi Ukhuwah Islamiyah Dalam Film Pendek*, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 4, 2018.
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

- , *Pesan, Tanda, dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Mat Syaifi, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Ramadhan, *Jurnal Tarbawi* Vol. 07 No. 02, 2019.
- Matus, M. Syahriar, *Strategi Kreatif Iklan Dalam Pemanfaatan Web series (Studi Kasus Axelerate: The Series Axe Indonesia Oleh Makna Creative)*, e-Proceeding of Management Vol.4, No.1, 2017.
- Melati Puspita dan Erba Rozalina, *Konsep Cinta (Studi Banding Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Erich Fromm)*, Syifa Al-Qulub 3, 2018.
- Michael Jibrael Rorong, Representasi Nilai Kemanusiaan Web Series Kisah Carlo (Analisis Semiotika dalam perspektif Charles Sanders Pierce), *Jurnal Semiotika*, Vol.13, No. 1, 2019.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhadjir, Noeng. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarakin. 2000, hlm. 197.
- Muhammad Ihsan, *Bagaimana Agar Do'a Kita Terkabul*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Mulyana, Dedy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslim, "Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi", *Wahana*, Vol. 1, No. 10, 2015.
- Panuti Sudjiman (ed), *Serba-serbi semiotika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Saiful Umam, *Gambaran Ukhuwah Islamiyah pada Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel (Tinjauan Teknik Sinematografi)*, skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.
- , *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- , *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Cetakan 4, Bandung: Alfabeth, 2013.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: YPFE UGM, 1981.

Thien, M.L., Razak, N.Abd., Jamil, H. (2012). Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development and Validation, *Journal of Information Technology Theory and Application*, 11 (2), 5-40.

Wahyu Wibowo Indiawan Seto, *Semiotika Komunikasi; Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia> diakses pada 12 Juli 2020 pukul 20:34 WIB.

<https://line.me/id/> diakses pada 20 Desember 2020 pukul 19: 58 WIB.

<https://planktonlabs.tv/>. Diakses pada 28 November 2020 pukul 18.07 WIB

<https://www.nu.or.id/post/read/51397/makna-ukhuwah-islamiyah>, diakses pada 24 Maret 2020.

[https://www.youtube.com/watch?v=sYi04U9\\_Ock&t=11s](https://www.youtube.com/watch?v=sYi04U9_Ock&t=11s), diakses pada 20 Maret 2020.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA